

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN ULAR TANGGA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA KELAS XI

Faradina Lisanda Putri¹, Ika Yudianti¹, Herawati Mansur¹

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jalan Besar Ijen No 77C Malang
faradinalisanda29@gmail.com

THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF VIDEO MEDIA AND SNAKE TO THE LEVEL OF HEALTH REPRODUCTION OF CLASS XI STUDENTS

Abstract: *High prevalence of adolescents reproductive health problems in Indonesia because of they have less knowledge. This study aims to measure the effectiveness of increased knowledge about reproductive health using video media and game snake ladders on grade XI high school 1 Dampit. This research uses the pre-experimental design with two group post test only and the sample used in this study totaling 120 respondents using proportional random sampling. Students divided of videos group and snakes ladders group to give them reproductive health knowledge after that measure their knowledge level using questionnaire. Then count the results with U Mann Whitney test and the results showed that the mean rank score video media 66,93 and on media snake ladder 54,08. Conclusion of this research is the improvement of knowledge of reproductive health in adolescents using video more effectively than snakes ladders because students not only understand the lesson from listen what teachers speak but also from pictures was on video.*

Keywords: *adolescent reproductive health knowledge, media video, media snakes ladders*

Abstrak: *Masalah kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia yang masih tinggi disebabkan oleh pengetahuan yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dampit. Desain penelitian ini adalah pre eksperimental two group post test only dengan sampel siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dampit bulan Mei-Juni 2018 yang berjumlah 120 siswa dengan teknik proportional random sampling. Pengambilan data dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok media video dan ular tangga untuk diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kemudian mengisi kuesioner. Analisis data menggunakan U-Mann Whitney dan didapatkan hasil bahwa mean rank media video 66,93 dan ular tangga 54,08. Dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif daripada ular tangga karena siswa tidak hanya memahami materi melalui ceramah tetapi juga melalui gambar bergerak.*

Kata kunci: *pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, media video, media ular tangga*

PENDAHULUAN

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan 12,8 % perempuan menikah usia 15-19 tahun. Sementara itu, data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2013, sejumlah 43,19% perempuan menikah usia <18 tahun dan prevalensi tertinggi di daerah pedesaan. Laporan Pelaksanaan Kabupaten Malang Menuju Layak Anak (2015) menyatakan bahwa terdapat 68,57% perkawinan usia 18-20 tahun dari total perkawinan di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang tahun 2014. Pernikahan dini merupakan masalah kesehatan reproduksi, sebab semakin muda menikah semakin panjang rentang waktu bereproduksi (Badan Pusat Statistik, 2016). Setiap wanita hamil dianggap beresiko. Wanita yang menikah muda mempunyai waktu yang lebih panjang terhadap risiko kehamilan (WHO, 2011 dalam Andrian dan Kuntoro, 2013). Usia 10-20 tahun merupakan usia remaja dimana pada masa tersebut akan mengalami perubahan fisik, biologis, mental, emosional dan psikososial yang dapat memengaruhi perilaku. Perilaku akibat ketidaksiapan menerima perubahan tersebut misalnya: kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, PMS dan HIV/AIDS, kehamilan yang tidak

diinginkan, aborsi, dan lain sebagainya (Miswanto, 2014).

Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2016) menyebutkan bahwa di Kecamatan Dampit terdapat 8,5% kasus HIV/AIDS dan 2% kasus IMS. Hanya sejumlah 1,6% remaja yang mendapat penyuluhan tentang HIV/AIDS. HIV/AIDS dapat mengganggu kesehatan reproduksi. Dampak jangka pendek HIV dapat menular pada orang lain meskipun penderita belum terdiagnosis HIV dalam waktu 1-6 bulan. Dampak jangka panjang penderita akan masuk pada tahap AIDS dimana sistem kekebalan tubuh mulai menurun dan menyebabkan penderita mudah terserang penyakit (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012:34). Notoadmojo (2007) dan Riskesdas (2010) dalam Fitra (2013) mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mencegah penyimpangan kasus kesehatan reproduksi. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya penyuluhan tentang HIV/AIDS di Kecamatan Dampit sehingga pengetahuan remaja tentang hal tersebut kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMA Negeri 1 Dampit merupakan salah satu SMA di Kecamatan Dampit yang belum mempunyai kegiatan ekstrakurikuler PIK-R yang notabene merupakan pusat informasi tentang kesehatan reproduksi

remaja. Selain itu SMA tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi baik dari tenaga kesehatan maupun dari BKKBN. Meskipun materi kesehatan reproduksi sudah didapatkan di dalam pelajaran biologi namun setelah peneliti mengadakan wawancara ternyata didapatkan 62,5% remaja di SMA Negeri 1 Dampit belum paham mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi dan enggan untuk membicarakannya. Mereka menganggap pernikahan dini merupakan hal yang diperbolehkan untuk mencegah kehamilan diluar nikah tanpa memperhatikan dampak terhadap kesehatan reproduksinya. Tingkat pengetahuan yang rendah disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi. Orang tua yang tidak memberikan informasi membuat mereka mencari alternatif sumber informasi dari teman atau media massa. Sumber informasi yang salah menyebabkan pemahaman yang salah pula (Wulandari,dkk. 2012:4). Notoatmodjo (2007) mengatakan, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pendidikan yang memadai membuat seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatann (Yanti, 2011:169).

Kurangnya pengetahuan disebabkan karena belum tersampainya informasi secara efektif. Depkes RI (2002) menyebutkan bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi dengan mudah, lengkap, dan akurat tentang seksualitas dan reproduksi sehingga dapat berperilaku sehat (Yanti, 2011:23). Efektivitas penyampaian informasi salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media. Dalam belajar diperlukan media yang dapat membantu meningkatkan perhatian dan suasana belajar (Uno, 2007:66). Remaja tidak akan merasa bosan dan pesan akan tersampaikan secara maksimal apabila menggunakan media yang menarik. Media membantu proses pendidikan agar dapat ditangkap pancaindera. Semakin banyak indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan diperoleh (Maryam, 2014:30).

Media dapat berupa visual maupun audio visual. Media audio visual salah satunya adalah video. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa media audiovisual dapat membantu mengajar (Suprijanto, 2009:173). Media video menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Remaja akan lebih paham karena mereka tidak hanya tahu melalui ceramah melainkan juga melalui gambar bergerak. Wati (2016:74) dan Smaldino,dkk

(2014:411) mengatakan bahwa dengan menggunakan video dapat menarik perhatian, meningkatkan kemampuan motorik, mengamati fenomena secara langsung, menganalisis interaksi, isu, dan pemecahan masalah, dapat ditampilkan berulang kali, membentuk sikap, mengembangkan apresiasi. Namun bila ditampilkan terlalu cepat peserta akan tertinggal, video tidak bisa menampilkan pesan secara visual saja misalnya peta atau diagram.

Informasi juga dapat disampaikan menggunakan media permainan. Salah satunya adalah permainan ular tangga. Melalui permainan ular tangga siswa akan mengetahui tentang ilmu kesehatan dengan cara bermain sambil belajar (Notoatmodjo, 2010 dalam Zamzami, 2014:2). Nugroho (2013), Muliawan (2016:205) dan Mulyani (2013:121) mengatakan bahwa ular tangga dapat meningkatkan kreativitas sebesar 74,50%, meningkatkan motivasi, imajinasi, inovasi dan daya ingat, melatih kerjasama dan merupakan media belajar yang sederhana. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga peneliti tersebut menyatakan bahwa ular tangga merupakan media yang efektif dan efisien untuk belajar.

Banyaknya kasus dan kurangnya pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, serta adanya kekurangan dan kelebihan media yang digunakan untuk

meningkatkan pengetahuan maka peneliti ingin mengetahui Efektivitas Media Video dan Ular Tangga dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dampit.

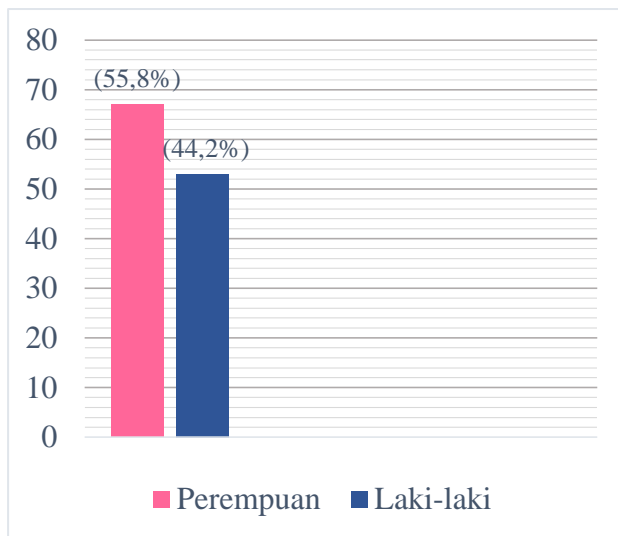
METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Preexperimental Design*. Rancangan desain ini menggunakan *Two Group Posttest Only Design*. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video dan ular tangga kemudian siswa diminta menjawab soal *posttest* dalam bentuk kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang merupakan kelompok usia remaja (10-20 tahun) terdiri dari IPA 1 sampai dengan IPA 5 di SMA Negeri 1 Dampit tanggal 30 Mei – 7 Juni 2018 dengan jumlah populasi adalah 170 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebagian dari siswa kelas XI IPA 1 sampai IPA 5 di SMA Negeri 1 Dampit yang diambil dari sebagian populasi yang ada serta memenuhi kriteria inklusi. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel yaitu 120 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability sampling* dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik

ini merupakan pengembangan dari *stratified random sampling* dimana jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui efektivitas media video dan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dampit adalah uji U-Mann Whitney menggunakan program SPSS pada komputer.

HASIL TABEL DAN GAMBAR

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

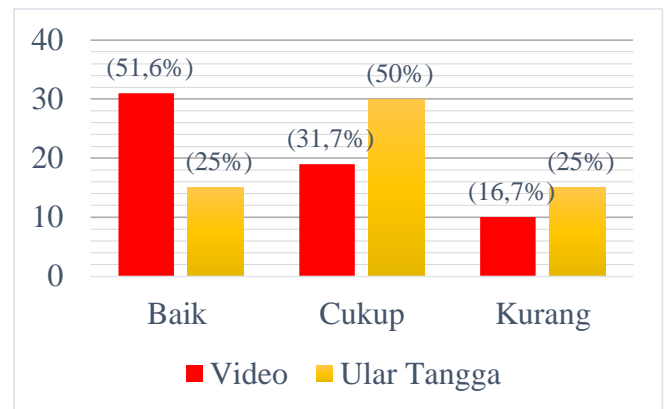


Gambar 1. Diagram Batang Jenis Kelamin Responden di SMA Negeri 1 Dampit

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 67 dari 120 siswa (55,8%) dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Dapat disimpulkan bawa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

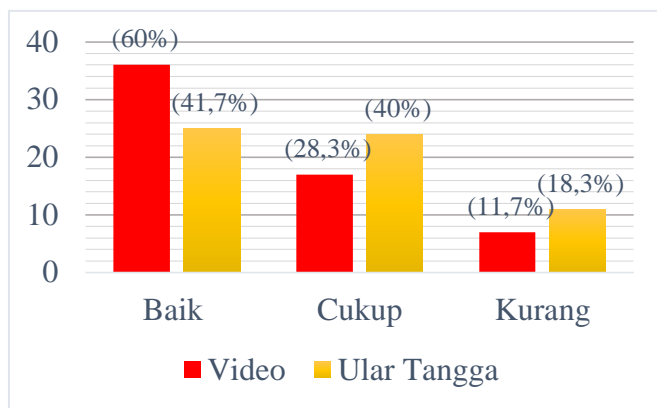
b. Tingkat pengetahuan siswa 5 menit setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video dan ular tangga



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa 5 Menit Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video dan Ular Tangga

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa hasil *post test* 5 menit setelah intervensi menggunakan media video dengan kategori baik yaitu 31 (51,6%) siswa, kategori cukup 19 (31,7%) siswa, dan kategori kurang 10 (16,7%) siswa. Sedangkan pada media ular tangga kategori baik 15 (25%) siswa, kategori cukup 30 (50%) siswa, dan kategori kurang 15 (25%) siswa.

c. Tingkat pengetahuan siswa yang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media ular tangga



Gambar 3. Diagram Garis Tingkat Pengetahuan Siswa 1 Minggu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Ular Tangga

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa hasil *post test* 1 minggu setelah intervensi menggunakan media video dengan kategori baik sebanyak 36 (60%) siswa, kategori cukup 17 (28,3%) siswa, dan kategori kurang sebanyak 7 (11,7%) siswa. Sedangkan 1 menit setelah intervensi didapatkan hasil 25 (41,7%) siswa dengan kategori baik, 24 (40%) siswa kategori cukup dan 11 (18,3%) siswa kategori kurang.

- a. Efektivitas Media Video dan Ular Tangga dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dampit

Tabel 1. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Siswa 5 menit

Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video dan Ular Tangga

Media	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Video	31	51,7	19	31,6	10	16,7	60	100
Ular Tangga	15	25	30	50	15	25	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori baik menggunakan media video yaitu 31 siswa (51,7%) dan yang paling sedikit terdapat pada kategori kurang menggunakan media video yaitu 10 siswa (16,7%)

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Siswa 1 Minggu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video dan Ular Tangga

Media	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Video	36	60	17	28,3	7	11,7	60	100
Ular Tangga	25	41,7	24	40	11	18,3	60	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah responden terbanyak terdapat pada kategori baik menggunakan media video yaitu 36 siswa (60%) dan yang paling sedikit terdapat pada kategori kurang menggunakan media video yaitu 7 siswa (11,7%)

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan siswa 5 menit setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video dan media ular tangga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Dampit, siswa yang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan video merespon dengan baik. Hambatan yang ditemui saat menggunakan media pembelajaran video adalah diperlukan alat-alat seperti LCD, proyektor, pengeras suara, dan *microphone* untuk mendukung kelancaran penayangan video. Sedangkan pada kelompok media ular tangga didapatkan bahwa siswa juga merespon dengan baik, mereka memperhatikan penjelasan aturan main dengan baik. Hambatan yang ditemui adalah dalam memainkannya diperlukan alas dan tempat yang luas karena siswa perlu

duduk dibawah secara melingkar dengan masing-masing kelompoknya. Dalam satu set permainan terdapat pion, dadu, papan ular tangga, dan soal-soal kesehatan reproduksi maka tiap kelompok bertanggung jawab terhadap kelengkapan alat-alat tersebut.

Hasil dari *post test* yang diberikan 5 menit setelah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan video menunjukkan kategori baik yaitu 31 siswa, kategori cukup 19 siswa, dan kategori kurang 10 siswa. Dari hasil post test dapat dibuktikan bahwa lebih banyak siswa yang memahami materi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Hasil *posttest* yang diberikan 5 menit setelah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan ular tangga yaitu terdapat 15 siswa kategori baik, 30 siswa kategori cukup, dan 15 siswa kategori kurang. Kategori cukup menempati urutan tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang memahami materi menggunakan media video dibandingkan dengan ular tangga.

Dari hasil *post test* kedua media tersebut dapat membuktikan penelitian Fitriani (2011:180) yang menyatakan

bahwa video merupakan media yang bersifat variatif sehingga mempengaruhi tingkat kecepatan belajar siswa. Tarigan (2016) menyatakan bahwa media video menimbulkan kecenderungan bagi siswa untuk menikmati alur cerita pada video sehingga mudah menangkap pesan-pesan yang tersirat dalam cerita di video. Disamping itu juga dapat membuktikan penelitian Ismowati (2013) yang menyebutkan bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audiovisual dikarenakan lebih jelas dan realistis dalam penyampaian informasi.

Dari 67 responden berjenis kelamin perempuan terdapat 35 responden termasuk dalam kelompok video dan 32 responden pada ular tangga. Hal ini dapat membuktikan teori John W. Santrock (2007:84) dalam penelitian Saraswati (2015) yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu jenis kelamin/gender. Peran gender merupakan sebuah pandangan yang menggambarkan bagaimana pria atau wanita seharusnya berfikir dan bertingkah laku. Sehingga faktor tersebut juga mempengaruhi adanya perbedaan hasil belajar.

a. Pengetahuan siswa 1 minggu setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video dan media ular tangga

Berdasarkan hasil pemberian *post test* di SMA Negeri 1 Dampit 1 minggu setelah intervensi menggunakan media video didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 36 siswa, kategori cukup 17 siswa, dan kategori kurang sebanyak 7 siswa. Jika dibandingkan dengan sebelumnya maka dapat dikatakan meningkat, dimana pada awalnya siswa yang mendapat kategori baik 31 menjadi 36, kategori cukup dari 19 menjadi 17 dan kategori kurang dari 10 menjadi 7 siswa. Dari hasil *post test* dapat dibuktikan bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan dengan kategori baik.

Sedangkan pada kelompok siswa yang menggunakan media ular tangga yaitu 25 siswa dengan kategori baik, 24 siswa kategori cukup dan 11 siswa kategori kurang. Pada hasil ini menunjukkan bahwa dari kedua media kategori baik lebih tinggi dari pada kategori cukup dan kurang. Jika dibandingkan dengan hasil *post test* sebelumnya yaitu 5 menit setelah intervensi maka akan terlihat

peningkatan dari masing-masing kategori yang mana pada awalnya siswa yang mendapat kategori baik 15 siswa menjadi 25 siswa, kategori cukup dari 30 menjadi 24 siswa dan kategori kurang dari 15 menjadi 11 siswa. Hal ini membuktikan penelitian Roediger dan Karpicke (2006a; 2006b) dalam Jayani dan Hastjarjo (2011), yang menyatakan bahwa frekuensi pemberian tes secara berulang akan meningkatkan memori jangka panjang terhadap materi (*testing effect*). Karimah,dkk (2014) juga mengungkapkan media ular tangga meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa hasil yang diperoleh antara kedua media sangat berbeda yang mana hasil yang diperoleh media video justru lebih tinggi jika dibandingkan dengan media ular tangga meskipun dilakukan pengulangan test pada 1 minggu setelah intervensi.

Penelitian Nugroho (2013) membuktikan bahwa media ular tangga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Notoatmodjo, 2010 dalam Zamzami, 2014:2) juga mengungkapkan bahwa siswa tidak

akan merasa jenuh dalam belajar menggunakan ular tangga. Namun demikian media video tidak dapat menjelaskan alur cerita pada materi yang disampaikan sehingga materi kurang jelas dan tidak jarang siswa merasa kebingungan dengan aturan main yang di tetapkan.

b. Efektivitas media video dan ular tangga dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas XI IPA SMA negeri 1 Dampit

Setelah dilakukan penelitian menggunakan dua media yang berbeda yaitu video dan ular tangga, didapatkan bahwa respon siswa pada saat diberikan pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video sangat antusias.

Hasil posttest yang didapatkan dari kedua media menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat. Jika dilihat dari hasil perhitungan statistika menggunakan uji U Mann Whitney didapatkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan $p \text{ value} < \alpha$. H_0 ditolak menyatakan bahwa efektifitas antara media video dan ular tangga berbeda, sedangkan untuk mengetahui mana yang lebih efektif dilihat dari *Mean Rank*. *Mean Rank* media video yaitu 66,93 sedangkan media ular tangga

54,08. Dapat disimpulkan bahwa media video lebih efektif dari pada media ular tangga dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Dampit.

Analisis statistik ini membuktikan penelitian dan teori sebelumnya bahwa media video mempermudah, mempercepat dan meningkatkan kualitas belajar mengajar (Wati, 2016:51). Fitriani (2011:180) menyatakan video bersifat variatif dalam penyajiannya sehingga mempengaruhi tingkat kecepatan belajar siswa. Hasil penelitian Tarigan (2016) menyatakan bahwa media video lebih efektif diterapkan pada siswa sebagai media pendidikan, video dapat menimbulkan kecenderungan bagi siswa untuk menikmati alur cerita pada video sehingga mudah menangkap pesan-pesan yang tersirat dalam cerita di video. Disamping itu juga dapat membuktikan penelitian Ismowati (2013) yang menyebutkan bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audiovisual dikarenakan lebih jelas dan realistis dalam penyampaian informasi.

Kelebihan media video yang tidak dimiliki oleh media ular tangga yaitu ular tangga tidak dapat menyampaikan materi dengan jelas dikarenakan hanya ada gambar dalam media tersebut. Sedangkan dalam penyampaian materi seharusnya menggunakan lebih dari satu indera yang bisa kita gunakan agar materi dapat kita pahami. Media ular tangga hanya menggunakan indera penglihatan, sedangkan video menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Media video dapat menampilkan berbagai macam materi dengan menarik dan bervariasi sedangkan ular tangga hanya mempunyai satu aturan pasti dalam sebuah permainan. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video lebih efektif sehingga hipotesis awal berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan.

PENUTUP

Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi menggunakan media video meningkat dilihat dari 5 menit dan 1 minggu setelah intervensi. Kategori baik lebih tinggi dibandingkan dengan kategori cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi menggunakan media ular tangga

meningkat dilihat dari 5 menit dan 1 minggu setelah intervensi. Kategori baik lebih tinggi dibandingkan dengan kategori cukup dan kurang. Media video lebih efektif dari pada media ular tangga dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dampit dilihat dari hasil post test 5 menit dan 1 minggu setelah intervensi. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi menggunakan media video sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dijadikan masukan dalam melaksanakan promosi kesehatan dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat utamanya kelompok remaja dengan menggunakan media video. Menyampaikan informasi kesehatan reproduksi yang telah diperoleh kepada teman-teman yang lain dan lingkungan sekitar agar lebih memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu meningkatkan efektifitas media lain sehingga pengetahuan siswa meningkat melalui berbagai macam media

DAFTAR PUSTAKA

Andrian dan Kuntoro, 2013. “Abortus Spontan pada Pernikahan Usia Dini”. Surabaya: Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 2, No. 1 Juli 2013: 1–9

Bhinnety, Magda. 2008. “Struktur dan Proses Memori”. Buletin Psikologi Volume 16, NO. 2, 74 – 88. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Fajar, dkk. 2009. Statistika untuk Praktisi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Fitra, 2013. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja”. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hidayat, Alimul Aziz A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Jayani, Santi dan Hastjartjo, Thomas Dicky. 2011. “Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes Terhadap Memori Jangka Panjang Bacaan pada Siswa SMA” Jurnal Psikologi Volume 6, No.2, Agustus 2011:430-441

Jamil, Sya’ban. 2016. *Permainan Cerdas & Kreatif*. Jakarta: Penebar Plus

Karimah, dkk. 2014. “Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika untuk Siswa SMP/MTs Kelas VIII”. Jurnal Pendidikan Fisika Vol.2 No.1 halaman 6

Kumalasari, Intan dan Adhyantoro, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Lestiyorini, Deti (2012). “Game Edukasi Ular Tangga pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Kelas V

- Sekolah Dasar”. Skripsi Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Laporan Pelaksanaan Kabupaten Malang Menuju Layak Anak Tahun 2015 diakses tanggal 10 September 2017
- Maryam, Siti. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta:EGC
- Miswanto, 2014.” Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja”. Yogyakarta: Jurnal Studi Pemuda Vol. 3, No. 2, September 2014
- Muliawan, Ungguh Jasa. 2016. 45 Model Pembelajaran Spektakuler. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Notoadmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Mulyani,Sri.2013. 45 *Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing
- Pratiwi, Wahyuningrum. 2015. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD) dan Group Investigation (GI) Ditinjau dari Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV di SD Kasihan Bantul.”Jurnal Penelitian Universitas PGRI Yogyakarta
- Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistika Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Romadhoni, Sarif. 2014. “Efektivitas Penerapan Metode Brainstorming terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 2 Sleman.”Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Santjaka, Aris. 2011. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan (Deskriptif, Inferensial, Parametrik, dan Non Parametrik)*. Yogyakarta:Nuha Medika
- Saraswati, Enggar. 2015. ”Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.”Program Studi Pendidikan Guru Selah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Smaldino, dkk. 2014. *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna V. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit GAVA Media
- Suprijanto.2009. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 diakses tanggal 10

- September 2017
- Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012 diakses tanggal 10 September 2017
- Tarigan, Eka Ristin. 2016. "Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Berastagi." Tesis Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Tedjasaputra, Mayke S. 2007. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo
- Uno, B Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Utami, Diana Dwisurya. 2012. "Pengaruh Waktu Recall Terhadap Memori Mahasiswa Yang Mengontrak Mata Kuliah Psikologi Kognitif di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung" Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha
- Wati, Rima Ega. 2016. *Ragam media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Wulandari, dkk. 2012. "Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi". Padang: Jurnal Ilmiah Konseling Vol.1 No.1
- Yanti. 2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Zamzami, Muhammad (2014). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ular Tangga tentang Pencegahan Penyakit PES terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 1 Selo Boyolali". Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta